

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKPD) SESIKUN MELALUI MODEL PROBLEM BASE LEARNING (PBL) UNTUK SISWA KELAS X SMA

Oleh

Angga Gustama, Farida Ariyani, Tuntun Sinaga

FKIP Unila, Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

e-mail: anggagustama90@yahoo.com

Abstract : Development of Student Work Sheet (LKPD) Sesikun through Problem Bas Learning Models (PBL) School Students for X Class SMA.

The purpose of this study was to develop and produce sesikun material on LKPD using problem-based learning (PBL) models for high school students in class X and to describe the feasibility of sesikun material in LKPD through PBL problem-based learning models for high school students. The method used in this research is research and development (R & D). The results showed that (1) the development of pedagogical materials in the form of student worksheets (LKPDs) of sesikun material using problem-based learning models for high school students in class X (2) the results of the study of the feasibility of student worksheets (LKPD) Sesikun as a whole was declared "very dignified" by hardware experts (86.71%), media experts (87.5%) and expert practitioners (95.83%). The results of this study indicate that LKPD products can be used in Sesikun teaching materials for Grade 10 students.

Keywords: *LKPD, problem based learning, sesikun.*

Abstrak : *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Sesikun melalui Model Problem Bas Learning (PBL) Untuk Siswa Kelas X SMA.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan LKPD materi sesikun melalui model *problem based learning* (PBL) untuk siswa kelas X SMA, dan mendeskripsikan kelayakan LKPD materi sesikun melalui model *problem based learning* (PBL) untuk siswa kelas X SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development (R&D)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) telah dikembangkannya produk bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) materi sesikun melalui model *problem based learning* (PBL) untuk siswa kelas X SMA, (2) hasil penelitian kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) materi sesikun secara keseluruhan dinyatakan "Sangat Layak" oleh ahli materi sebesar 86,71%, ahli media sebesar 87,5% dan ahli praktisi sebesar 95,83%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk LKPD layak digunakan dalam pembelajaran materi Sesikun untuk siswa kelas X SMA.

Kata kunci: *LKPD, problem based learning, sesikun.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu jembatan untuk menuju perubahan yang lebih baik bagi berbagai aspek kehidupan manusia sehingga dengan adanya pendidikan, masyarakat dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, melalui pendidikan akan terlahir individu yang profesional dan memiliki keahlian. Proses belajar mengajar merupakan peristiwa penting dalam sebuah pendidikan. Pembelajaran harus ditekankan pada aktivitas siswa yang lebih dominan dalam pembelajaran dan guru tidak lagi menjadi tokoh utama dalam pembelajaran, tetapi cenderung berperan sebagai pengontrol proses belajar mengajar, mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Bahan ajar merupakan salah satu alat atau teks yang digunakan guru dalam membelajarkan materi dalam pembelajaran. Pada dasarnya, di dalam bahan ajar terdapat seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis. Abidin (2014: 263) menjelaskan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (*instricctional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar disusun berdasarkan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, salah satunya bahan ajar cetak yang berbentuk lembar kerja peserta didik (LKPD).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan istilah lain dari lembar

kegiatan siswa. Selaras dengan hal tersebut, menurut Majid (2013: 176), lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan yang jelas melalui kompetensi yang akan dicapai. Menurut Ningtiyas (2019: 2), dilihat dari kegunaannya, lembar kegiatan peserta didik yang tepat dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan kondisi yang tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa dan aksara Lampung di sekolah juga berkaitan erat dengan pembelajaran sastra khususnya sastra lisan. Salah satu sastra lisan Lampung yang dipelajari adalah sesikun (pribahasa). Selaras dengan hal tersebut, PERGUB No. 39 Tahun 2014 telah secara jelas memuat pembelajaran sesikun (pribahasa) pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Lampung Kelas X untuk Kompetensi Inti (KI) 10.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dan Kompetensi Dasar (KD) 10.1.1. mensyukuri anugrah Tuhan akan keberadaan bahasa dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulisan melalui teks percakapan, pidato, biografi, aksara lampung, dongeng, sesikun, drama, dan sastra lisan.

Menurut Dundes (dalam James, 1984: 28), pribahasa adalah kalimat pendek yang disarikan dari pengalaman panjang. Pribahasa

dalam masyarakat Lampung dikenal dengan istilah sesikun. Senada dengan hal tersebut, Sanusi (2014: 9), menyatakan bahwa sesikun adalah bahasa yang memiliki arti kiasan atau semua bahasa berkias. Fungsinya sebagai alat pemberi nasihat, motivasi, sindiran, celaan, sanjungan, perbandingan, atau pemanis dalam berbahasa.

Sesikun dapat di bedakan menjadi enam bentuk, yakni pepatah, bidal, perumpamaan, ibarat, pemeo, dan ungkapan. Secara khusus Boscom, dalam (James: 1984: 32) mengungkapkan fungsi pribahasa adalah sebagai sistem proyeksi, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga kebudayaan, sebagai alat pendidikan anak, dan sebagai alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi. Oleh sebab itu, pembelajaran sesikun sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran.

Materi pembelajaran sesikun (pribahasa) diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif, hal tersebut dilakukan agar peserta didik mendapat motivasi dalam memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Duch (1995) (dalam Aris Shoimin. 2014:130), pengertian model *Problem Based Learning* adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Hernawan, dkk (2017). tentang Ungkapan Tradisional Sunda: Pribahasa Sunda (Analisis Transitivity). hasil penelitiannya bahwa penggunaan ungkapan tradisional (pribahasa Sunda) masih sering digunakan dalam komunikasi masyarakat Sunda, makna yang terkandung dalam pribahasa Sunda terlihat dalam setiap klausanya, dan analisis transitivity ini menggambarkan bahwa proses yang mendominasi babasan dan pribahasa sunda adalah *material process* yang diikuti oleh *mental, behavioral, verbal, relational, dan existential*. Penggunaan proses material yang banyak mengindikasikan bahwa karakteristik masyarakat Sunda adalah gesit dalam melakukan pekerjaan apapun. Sedangkan, penelitian yang berkaitan tentang sesikun masih sangat terbatas bahkan belum ada yang pernah meneliti sebelumnya dengan demikian penelitian ini sangat mendesak untuk dilakukan.

Penelitian ini dipilih karena dilatarbelakangi fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Pringsewu Kabupaten Pringsewu yakni keterbatasan materi ajar sesikun yang hanya terdapat empat pribahasa. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan cenderung kurang menarik sehingga minat belajar siswa pun rendah. Hal tersebut berdampak secara signifikan terhadap pemahaman siswa yang juga pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tidak optimal. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa memiliki wawasan/ pengetahuan tentang isi

dari sebuah sesikun. Selain itu, lembar kerja peserta didik (LKPD) pembelajaran sesikun tidak hanya menuntun siswa pandai bersastra tetapi juga membuat siswa mampu mengapresiasi sesikun. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengembangkan LKPD materi sesikun melalui model problem based learning (PBL) untuk siswa kelas X SMA.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 171). Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan: kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar.

Menurut Gagne dalam Dimiyati (2013: 10), belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (a) stimulasi yang berasal dari lingkungan dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dalam kapabilitas baru.

Sukiman (2012:30), mengemukakan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam pembelajaran. LKPD yaitu berupa lembar kerja yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau siswa. Menurut Prastowo (2012:204) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini tugas-tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Dalam sebuah pembelajaran LKPD memiliki peranan yang sangat penting, karena LKPD merupakan pedoman pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik. LKPD yang disusun harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut ini, yaitu syarat diklatik, syarat konstruksi, dan syarat teknik Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis (Rohaeti 2008:3).

Sesikun adalah salah satu jenis sastra lisan Lampung yang hingga saat ini masih digunakan/dipakai oleh etnik Lampung, khususnya muda-mudi. Secara umum Sesikun juga saat ini diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar hingga menengah, bahkan di perguruan tinggi juga diajarkan, khususnya di program keguruan dan pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk tetap melestarikan sastra lisan Lampung. Menurut Fattah dkk (2002: 82), Sesikun adalah kata-kata yang

susunan-nya tetap yang berisi kiasan, dan biasanya berhubungan dengan perilaku dan keadaan dalam kehidupan manusia. Sanusi (2014: 9), Sesikun adalah bahasa yang mengandung arti kiasan atau semua bahasa berkias. Sedangkan Perbasa (1996: 34) mengatakan Sesikun adalah kata-kata sindiran yang diibaratkan kepada suatu benda atau binatang.

METODE PENELITIAN

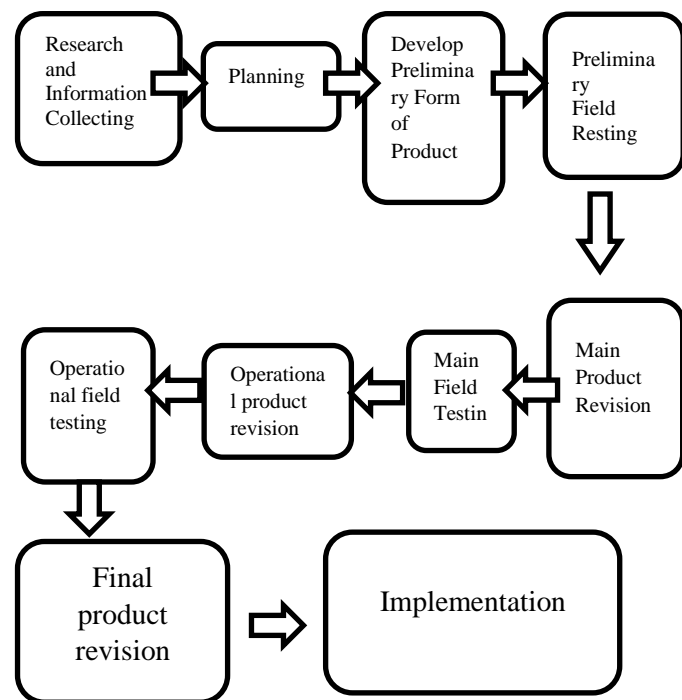
Menurut Borg and Gall (1989: 624), *educational research and development is a process used to develop and validate educational product*. Atau dapat diartikan bahwa penelitian pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian dan Pengembangan pendidikan (*R & D Education*) adalah model pembangunan berbasis industri di mana temuan penelitian digunakan untuk merancang prosedur dan produk baru, yang kemudian diujikan di lapangan secara sistematis, dievaluasi, dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria efektivitas yang ditentukan, kualitas, atau standar yang sama (Borg and Gall, 2003:569).

Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011: 297).

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, peneliti menentukan

model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development (R&D)* Borg and Gall yang selanjutnya lebih dikenal dengan *research and development research (RDR)* dengan langkah-langkah diadaptasi oleh peneliti. Dalam model RDR dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yakni penelitian pendahuluan, pengembangan produk, dan uji efektivitas.

Prosedur dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (dalam Sugiono, 2015: 37) yang terdiri atas sepuluh langkah (tahap). Sepuluh tahap tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Peneliti mengadaptasi tahapan dalam model penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang dilaksanakan dalam tujuh tahap hingga dihasilkan LKPD yang layak untuk uji lapangan. Penelitian pengembangan ini dimulai dengan studi pendahuluan yang merupakan bagian *research* (R) pertama dalam RDR.

Tahapan-tahapan hasil adaptasi Borg and Gall dikelompokkan dalam tahapan utama yaitu studi pendahuluan, pengembangan dan evaluasi produk. Tahapan tersebut kemudian diuraikan dalam langkah-langkah berupa (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data kebutuhan bahan ajar; (3) pengembangan bahan ajar melalui perancangan (desain) produk dan mengembangkan bentuk produk awal; (4) evaluasi produk melalui validasi oleh ahli/ pakar yang relevan; (5) revisi rancangan produk hasil validasi; (6) uji coba produk pada teman sejawat dan uji coba kelas kecil dan revisi produk hasil uji coba dilanjutkan dengan uji coba lebih luas dengan kelas sesungguhnya (30 siswa); (7) melakukan revisi menjadi produk operasional berupa LKPD yang siap diuji efektivitas penggunaannya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahan ajar sesikun untuk peserta didik SMA. Dokumentasi dilakukan di kelas di beberapa SMA, perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, LKPD, media, evaluasi, serta kondisi guru dan siswa dalam pembelajaran. 2) observasi. Teknik observasi lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap proses

pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi kegiatan guru sebelum dan setelah menerapkan LKPD saat pembelajaran. 3) wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan kebutuhan penggunaan LKPD pembelajaran sesikun. Wawancara juga dilakukan peneliti kepada tokoh guna mengumpulkan data sesikun, hal ini dilakukan guna menambah materi sesikun yang selama ini keberadaannya sangat terbatas. 4) angket. Pemberian angket ditujukan kepada ahli/ pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan, guru-guru pelajaran Bahasa dan aksara Lampung SMA dan siswa kelas X yang menerima materi sesikun. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kelayakan LKPD yang dikembangkan dan daya tarik penggunaannya sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

PEMBAHASAN

1. Potensi atau Masalah

LKPD maetri sesikun melalui model *problem based learning* (PBL) dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan kondisi pembelajaran bahasa dan aksara Lampung di SMA khususnya kelas X dan potensi untuk mengembangkan LKPD tersebut. Potensi kebutuhan dianalisis melalui studi pendahuluan dengan melakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket, hal ini diperlukan mengetahui

bagaimana pembelajaran bahasa dan aksara Lampung di kelas X SMA selama ini, ada atau tidaknya produk yang akan dikembangkan dan tingkat kebutuhan siswa serta guru, terhadap produk yang akan dikembangkan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada LKPD maetri sesikun melalui model *problem based learning* (PBL) terbagi menjadi 2 langkah, yang pertama dilakukannya tahap analisis terhadap kurikulum, dan yang kedua mengkaji berbagai referensi mutakhir terkait pengembangan LKPD.

3. Desain Produk

Tahap pembuatan produk awal mengacu pada literatur, yaitu menyesuaikan dengan KD dan indikator. Setelah dilakukan kajian literatur, selanjutnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. (1) peneliti membaca materi yang ada kemudian dianalisis untuk disesuaikan pada LKPD maetri sesikun melalui model *problem based learning* (PBL) (2) pembuatan soal-soal LKPD yang disesuaikan dengan KD dan indikator, soal-soal terdiri atas soal untuk kegiatan idividu, kegiatan berkelompok, evaluasi, (3) mendesain LKPD. Rancangan bahan ajar LKPD meliputi (a) pentunjuk belajar, (b) kompetensi yang ingin dicapai, (c) pendalaman materi, (d) tugas individu/kelompok.

4. Kelayakan LKPD Materi Sesikun

Kelayakan LKPD materi sesikun dilakukan oleh ahli materi pembelajaran bahasa dan aksara Lampung, ahli media pembelajaran, praktisi bahasa dan aksara Lampung, guru bahasa dan aksara Lampung, dan Siswa SMA kelas X. Penilaian tersebut dilakukan menghitung hasil

angket dengan kuantitatif yang kemudian diubah menjadi data kualitatif dengan menggunakan pedoman penskoran skala lima menurut Riduwan & Sunarto (2009: 23).

5. Penilaian Ahli Materi Bahasa dan Aksara Lampung atas Kelayakan LKPD Materi Sesikun

Kelayakan LKPD materi sesikun untuk siswa kelas X SMA hasil yang didapat dari ahli materi bahasa dan aksara Lampung sebagai berikut.

Persentase kelayakan (P) = $\frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor tertinggi ideal}} \times 100\%$

Persentase kelayakan LKPD = $\frac{111}{128} \times 100\% = 86,71\%$

Persentase kelayakan Aspek A = $\frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$

Persentase kelayakan Aspek B = $\frac{30}{36} \times 100\% = 83,33\%$

Persentase kelayakan Aspek C = $\frac{67}{76} \times 100\% = 88,15\%$

Tingkat Kelayakan oleh Ahli Materi Bahasa dan Aksara Lampung

No	Aspek	Hasil	
		Skor Presentase	Karakteristik
1	A	87,5%	Sangat Layak
2	B	83,33%	Sangat Layak
3	C	88,15%	Sangat Layak
Total		86,71%	Sangat Layak

6. Penilaian Ahli Media Pembelajaran atas Kelayakan LKPD Materi Sesikun

Kelayakan LKPD materi sesikun untuk siswa kelas X SMA hasil yang

didapat dari ahli media pembelajaran sebagai berikut.

$$\text{Persentase kelayakan } (P) = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan LKPD} = \frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$$

$$\text{Persentase kelayakan Aspek D} = \frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$$

Tingkat Kelayakan oleh Ahli Media Pembelajaran

No	Aspek	Hasil	
		Skor Presentase	Karakteristik
1	D	87,5 %	Sangat Layak
Total		87,5 %	Sangat Layak

7. Penilaian Praktisi Bahasa dan Aksara Lampung atas Kelayakan LKPD Materi Sesikun

Kelayakan LKPD materi sesikun untuk siswa kelas X SMA hasil yang didapat dari praktisi bahasa dan aksara Lampung sebagai berikut.

$$\text{Persentase kelayakan } (P) = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan LKPD} = \frac{138}{164} \times 100\% = 95,83\%$$

$$\text{Persentase kelayakan Aspek A} = \frac{25}{16} \times 100\% = 93,75\%$$

$$\text{Persentase kelayakan Aspek B} = \frac{34}{36} \times 100\% = 94,44\%$$

$$\text{Persentase kelayakan Aspek C} = \frac{72}{76} \times 100\% = 94,73\%$$

$$\text{Persentase kelayakan Aspek D} = \frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$$

Tingkat Kelayakan oleh Praktisi Bahasa dan Aksara Lampung

No	Aspek	Hasil	
		Skor	Karakteristik

		Presentase	
1	A	93,75%	Sangat Layak
2	B	94,44%	Sangat Layak
3	C	94,73%	Sangat Layak
4	D	100%	Sangat Layak
Total		95,83%	Sangat Layak

8. Penilaian Guru Bahasa dan Aksara Lampung SMA Negeri 1 Pringsewu, SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu, atas Kelayakan LKPD Materi Sesikun

LKPD materi sesikun untuk siswa SMA kelas X dengan judul LKPD “Materi Sesikun” hasil yang didapat dari dua guru bahasa dan aksara Lampung sebagai berikut.

Tingkat Kelayakan oleh Guru Bahasa dan Aksara Lampung

No	Aspek	Hasil			
		Guru SMA Negeri 1 Pringsewu		Guru SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu	
		Skor Presentase	Kriteria	Skor Presentase	Kriteria
1	A	85%	Sangat Layak	92%	Sangat Layak
2	B	92%	Sangat Layak	96%	Sangat Layak
3	C	91,42%	Sangat Layak	91,42%	Sangat Layak
4	D	90%	Sangat Layak	85%	Sangat Layak
Total		90%	Sangat Layak	91%	Sangat Layak

9. Penilaian Siswa SMA Negeri 1 Pringsewu, SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu, dan SMA Negeri 2 Pringsewu atas Kelayakan LKPD Materi Sesikun

LKPD materi Sesikun untuk siswa SMA kelas X dengan judul LKPD “Materi Sesikun” hasil yang didapat

dari siswa tiga sekolah sebagai berikut.

Tingkat Kelayakan oleh Siswa SMA Kelas X

No	Aspek	Hasil					
		Siswa SMA Negeri 1 Pringsewu		Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu		Siswa SMA Negeri 2 Pringsewu	
		Skor Presentase	Kriteria	Skor Presentase	Kriteria	Skor Presentase	Kriteria
1	A	90%	Sangat Layak	87,5%	Sangat Layak	92,5%	Sangat Layak
2	B	89,28%	Sangat Layak	82,14%	Sangat Layak	89,28%	Sangat Layak
3	C	91,66%	Sangat Layak	75%	Layak	83,33	Sangat Layak
Total		90%	Sangat Layak	83,25%	Sangat Layak	90%	Sangat Layak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD materi sesikun melalui model *problem based learning* (PBL) untuk siswa kelas X SMA, yang dikembangkan mendapat kategori sangat layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan rincian sebagai berikut.

1. Pengembangan LKPD materi sesikun melalui model *problem based learning* (PBL) untuk siswa kelas X SMA, menggunakan pengembangan *Research and Development* (R&D) melalui beberapa tahapan yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi ahli materi, ahli media, dan praktisi, (6) uji coba produk, dan (7) revisi.
2. Kelayakan LKPD materi sesikun melalui model *problem based learning* (PBL) untuk siswa kelas X SMA, yang telah dikembangkan mendapatkan

tingkat kelayakan yaitu “sangat layak”. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, praktisi, guru bahasa dan aksara Lampung, dan 30 siswa SMA Negeri 1 Pringsewu, SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu, dan SMA Negeri 2 Pringsewu dari masing-masing sekolah yang dijadikan penelitian, sebagai berikut persentase dan tingkat kelayakannya:

- a. Penilaian ahli materi dari semua aspek memperoleh skor akhir dengan persentase 86,71% dinyatakan “sangat layak” dari tingkat kelayakannya. Penilaian ahli media dari semua aspek memperoleh skor akhir dengan persentase 87,5% dinyatakan “sangat layak”. Selanjutnya, praktisi dari semua aspek memperoleh skor akhir dengan persentase 95,83% dinyatakan “sangat layak”.
- b. Penilaian 2 guru bahasa dan aksara Lampung dari masing-masing sekolah dinyatakan “sangat layak”. SMA Negeri 1 Pringsewu skor akhir dari 4 aspek dengan persentase yang didapat yaitu 90% tingkat kelayakannya yaitu “sangat layak” dan SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu skor akhir dengan persentase 91% tingkat kelayakannya “sangat layak dari penilaian 4 aspeknya.

Penilaian oleh 10 siswa SMA Negeri 1 Pringsewu, 10 siswa SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu, dan 10 siswa SMA Negeri 2 Pringsewu dinyatakan “sangat layak” dengan persentase masing-masing sebagai

berikut. Penilaian oleh siswa SMA Negeri 1 Pringsewu diperoleh berdasarkan skor akhir dengan persentase 90% dan kategori tingkat kelayakannya “sangat layak”. Penilaian dari 10 Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu memperoleh persentase 83,25% dari hasil akhir semua aspek, dan tingkat kelayakannya dikategorikan “sangat layak”. Penilaian terakhir oleh siswa SMA Negeri 2 Pringsewu Pringsewu dengan memperoleh persentase 90% dengan tingkat kelayakannya “sangat layak”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* Bandung: PT Refika Aditama.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers
- Daryanto, dkk. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta
- Effendi. S. 2014. *Sastra Lisan Lampung*. Bandar Lampung
- Fattah, Fauzi Dkk. 2002. *Belajar Bahasa Lampung*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Parbasa. 1996. *Pengajaran Bahasa Lampung*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sakiman. 2012. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Grafiti Pers
- Tim Penyusun. 2015. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung